

ANALISIS NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ni Putu Lisa Ernawatiningsih¹ | Putu Ayu Meidha Suwandewi²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Email: ernawatiningsih.lisa@unmas.ac.id¹

Abstract: *The Indonesia Stock Exchange (IDX) is a capital market in Indonesia. The Indonesia Stock Exchange plays an important role as a means for people to invest, which is an alternative investment. For companies, the IDX helps companies to obtain additional capital by going public, namely the activity of offering shares or other securities carried out by issuers (companies that go public) to the public based on the procedures regulated by the Capital Market Law and its Implementing Regulations. Financial instruments traded on the capital market include shares, bonds, warrants, rights, convertible bonds, and various derivative products such as options (put or call). Company value is the price that buyers are willing to pay if the company is sold. The price of securities indicates the value of the company as an investor's assessment of the company's future profits and the quality of the company's management. This study aims to test and obtain empirical evidence of the influence of financial ratios and company size on company value in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2021-2023. The population of this study is LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2021-2023. The sample in this study was 20 LQ45 companies determined based on the purposive sampling method with an observation period of 3 (three) years from 2021 to 2023, so the amount of data used was 60 data. The data analysis technique used to test the hypothesis is the Multiple Linear Analysis Technique. The results of the study indicate that Return On Equity (ROE) has a positive effect on company value. While Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Turnover Ratio (TATO) and Company Size do not affect company value.*

Keywords: *Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover Ratio (TATO), Company Size and Company Value.*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ekonomi global, persaingan antar perusahaan dengan keunggulan masing-masing menjadi semakin ketat. Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk mencapai nilai tambah, terutama dalam hal menghasilkan laba. Prinsip ekonomi perusahaan tidak hanya berpedoman pada keuntungan yang maksimal, tetapi juga untuk meningkatkan nilai perusahaan, kemakmuran pemilik, dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)* merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal. Bagi perusahaan, BEI membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara *go public* yaitu kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang *go public*) kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya. Instrumen keuangan yang diperjual belikan di pasar modal antara lain saham, obligasi, waran, right, obligasi konversi, dan berbagai produk turunan (derivatif) seperti opsi (*put* atau *call*), (Basir & Fakhrudin, 2015).

Pada penelitian ini, perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 digunakan sebagai objek penelitian karena perusahaan yang terdaftar dalam indeks ini bisa dikatakan sebagai

perusahaan terbaik yang terdaftar di BEI. Saham LQ45 merupakan saham yang aman berinvestasi karena kinerja saham tersebut bagus, sehingga jika dilihat dari sisi risiko kelompok saham LQ45 memiliki risiko terendah dibandingkan saham-saham lain yang terdaftar di BEI. Sehingga dapat dikatakan perusahaan LQ45 mempunyai nilai perusahaan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain yang terdaftar di BEI. Apabila suatu perusahaan sudah menduduki jajaran LQ45, hal tersebut merupakan suatu kehormatan tersendiri karena menunjukkan bahwa pelaku pasar modal sudah mengakui bahwa tingkat kapitalisasi dan likuiditas perusahaan tersebut cukup baik. Meskipun demikian, perusahaan yang sudah termasuk di dalamnya harus tetap mempertahankan likuiditasnya agar tetap bisa bertahan dalam jajaran LQ45 dan tidak tersingkirkan oleh perusahaan yang lain. (Susesti dan Wahyuningtyas, 2022).

Pandemi covid-19 menyebabkan, dampak yang signifikan terhadap perekonomian dunia karena mematikan proses bisnis di hampir semua industri. Sebagian besar emiten di indeks LQ45 mencatatkan penurunan laba bersih hingga 8,27% pada Kuartal I tahun 2023. Emiten multimedia menjadi salah satu pemberat utamanya. Mengacu pada materi Indonesia Economic and Capital Market Development per Juni 2023, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan penurunan aset emiten LQ45 sebesar 1,29% per Maret 2023 dibandingkan dengan periode sama tahun lalu. Sementara itu, saham indeks LQ45 mengalami kenaikan ekuitas sebesar 0,33% di kuartal I tahun 2023. Para perusahaan yang tergolong dalam emiten dengan likuiditas tinggi juga tercatat mengalami pertumbuhan pendapatan sebesar 14,97%.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh pembeli jika perusahaan dijual (Jogiyanto, 2017:30). Harga dari surat-surat berharga menunjukkan nilai dari perusahaan sebagai penilaian dari investor terhadap keuntungan perusahaan dimasa depan serta kualitas manajemen perusahaan (Jogiyanto, 2017:30). Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan (Jogiyanto, 2017:30). Sebagai bahan pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan *go public*, investor perlu mengumpulkan informasi (Jogiyanto, 2017:606).

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019:134). Bukti empiris mengenai pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Menurut Listyawati dan Kristiana (2021), Nugraha dan Alfarisi (2020), Oktaryani, dkk (2021), Widiana, dkk. (2024), Oktafia (2024) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Nofriani, dkk (2021), Dewi dan Ekadjaja (2020) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan penelitian Kurniasari (2020), Yenny, dkk (2021), Nurhasanah dan Oktaviani (2025) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Return On Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE), yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui efisiensi penggunaan modal sendiri, yang dapat dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan modal sendiri. Berdasarkan penelitian Listyawati dan Kristiana (2021), Oktaryani, dkk (2021), Nurhasanah dan Oktaviani (2025), Riani dan Setyabudi, (2024)., Siahaan dan Herijawati (2023) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut penelitian Maryadi dan Susilowati (2020) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas (Kasmir, 2019:159). Menurut Kurniasari (2020), Nugraha dan Alfarisi (2020), Putri, dkk (2023), Siahaan dan Herijawati (2023) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut penelitian Nofriani, dkk (2021) dan Widiana, dkk. (2024) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif

terhadap nilai perusahaan dan menurut penelitian Listyawati dan Kristiana (2021) dan Nurhasanah dan Oktaviani (2025) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Total Assets Turnover Ratio* (TATO). *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Menurut penelitian Kurniasari (2020), Oktaryani, dkk (2021), Swastika dan Agustin (2021), Widiani, dkk. (2024), Hariadi (2023) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut penelitian Nofriani, dkk (2021) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dan menurut penelitian Nurhasanah dan Oktaviani (2025), Putri, dkk (2023) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Faktor terakhir yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui penjualan bersihnya dan juga dapat dicerminkan dari total asset yang dimilikinya pada neraca akhir tahun (Brigham dan Houston, 2018:44). Menurut penelitian Susana (2019) dan Listyawati dan Kristiana (2021), Yenny, dkk (2021), Manggale dan Widyawati (2021) dan Oktafia (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut penelitian Nugraha dan Alfarisi (2020), Dewi dan Ekadjaja (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dan menurut Kusbandiyah, dkk. (2024), Riani dan Setyabudi, (2024). menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya maka menjadi dasar dilakukan penelitian ini.

LITERATUR

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory adalah sinyal (tanda) yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor sebagai petunjuk mengenai prospek perusahaan (Brigham dkk, 2011:186). Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut, serta bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang dimaksud berupa informasi mengenai aktivitas yang sudah dilakukan oleh manajemen dalam mengurangi ketidakpastian prospek masa depan dan informasi lain yang menyatakan bahwa kondisi perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Informasi-informasi yang ada dalam laporan keuangan merupakan sinyal perusahaan kepada stakeholder yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Semakin baik kinerja perusahaan yang tercermin dalam rasio-rasio laporan keuangan semakin tertarik untuk menanamkan modal ke perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan cara perusahaan dalam memberikan atau menyajikan sebuah informasi mengenai keuangan untuk keperluan pihak eksternal seperti investor, kreditor yang dapat dimanfaatkan untuk mengambil keputusan. Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan di terima oleh investor, akan di analisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut di anggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk) (Jogiyanto, 2010). Jika informasi tersebut merupakan sinyal positif maka investor akan merespon secara positif dan diharapkan mereka tertarik untuk membeli saham perusahaan, sehingga harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun jika informasi tersebut memberikan sinyal negatif maka menandakan bahwa keinginan investor semakin menurun dimana akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan. Teori sinyal memiliki korelasi dengan nilai perusahaan, apabila perusahaan gagal atau tidak dapat menyampaikan sinyal dengan baik mengenai nilai perusahaan maka nilai perusahaan akan

mengalami ketidaksesuaian terhadap kedudukannya, dengan artian nilai perusahaan dapat berada diatas atau dibawah nilai sebenarnya.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan.

Current ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019:111). Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya, semakin baik perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka semakin sedikit risiko likuidasi yang dialami perusahaan artinya semakin tinggi pula risiko yang ditanggung investor yang menaruh saham di perusahaan tersebut. Para investor akan menganggap bahwa kinerja perusahaan sudah baik karena mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya karena ketika CR meningkat maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Penelitian Listyawati dan Kristiana (2021), Nugraha dan Alfarisi (2020) yang menggunakan variabel CR menyebutkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya yaitu Oktaryani, dkk (2021), Widiana, dkk. (2024), Oktafia (2024) juga menyatakan bahwa CR berpengaruh positif nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dikembangkan hipotesis

H₁: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan.

Return on Equity (ROE), yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui efisiensi penggunaan modal sendiri, yang dapat dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi ROE maka posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan memperlihatkan besarnya tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka nilai perusahaan semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Listyawati dan Kristiana (2021), Oktaryani, dkk (2021), Nurhasanah dan Oktaviani (2025), Riani dan Setyabudi, (2024), Siahaan dan Herijawati (2023) menunjukkan hasil bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dikembangkan hipotesis.

H₂: *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2019:159). Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Akan lebih aman bagi kreditor apabila memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang rendah karena hal ini berarti bahwa akan semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang (Ramdani, dkk., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Nofriani, dkk (2021), Widiana, dkk. (2024) menunjukkan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dikembangkan hipotesis.

H₃ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

Pengaruh *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) terhadap Nilai Perusahaan.

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisienya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. *Total asset turnover* menghitung seberapa besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh melalui

aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan investasi aset yang besar akan cenderung memiliki perputaran aset yang kecil. Makin tinggi rasio ini artinya makin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya (Sukamulja, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari (2020), Oktaryani, dkk (2021), Swastika dan Agustin (2021), Widiana, dkk. (2024), Hariadi (2023) menunjukkan hasil bahwa Total Assets Turnover Ratio (TATO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dikembangkan hipotesis.

H₁ : Total Assets Turnover Ratio (TATO) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui penjualan bersihnya dan juga dapat dicerminkan dari total aset yang dimilikinya pada neraca akhir tahun (Brigham dan Houston, 2018: 44). Penelitian yang dilakukan oleh Listyawati dan Kristiana (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Begitu juga penelitian dari Yenny, dkk (2021), Manggale dan Widyawati (2021), Oktafia (2024) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dikembangkan hipotesis.

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Informasi laporan keuangan akan diperoleh dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel yaitu : 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berturut-turut masuk kategori LQ45 dari tahun 2021-2023 berjumlah 28 perusahaan, 2) Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan secara lengkap periode 2021-2023 berjumlah 1 perusahaan dan 3) Perusahaan LQ45 yang tidak menggunakan mata uang rupiah pada tahun 2021-2023 berjumlah 7 perusahaan. Berdasarkan tahapan penentuan sampel seperti pada tabel maka dalam penelitian ini digunakan sebanyak 20 emiten yang termasuk dalam perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama 3 (tiga) tahun dari 2021 sampai tahun 2023, sehingga jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 60 data. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh pembeli jika perusahaan dijual Jogiyanto (2017:30). Menurut Gitman (2012) Price to Book Value (PBV) dapat sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \times 100\% \dots$$

Current ratio merupakan salah satu indikator pengukuran dari rasio likuiditas. Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2019:135):

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}}$$

Return On Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dalam memanfaatkan modalnya. Menurut Kasmir (2019:204) perhitungan *Return on Equity* (ROE) ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Menurut Kasmir (2019:157) perhitungan *debt to equity ratio* (DER) ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. (Kasmir, 2019:187). Perhitungan *Total asset turnover ratio* (TATO) ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diilai dari omset penjualan, jumlah produk, modal perusahaan, dan total asset. Dalam Penelitian Susesti dan Wahyuningtyas (2022) rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Size} = (\text{Ln}) \text{ total aset}$$

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), *Total asset turnover ratio* (TATO) dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara serentak bersamaan. Adapun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini:

$$\text{NP} = \alpha + \beta_1\text{CR} + \beta_2\text{ROE} + \beta_3\text{DER} + \beta_4\text{TATO} + \beta_5\text{SIZE} + e$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		60	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.31775105	
Most Extreme Differences	Absolute	.112	
	Positive	.074	
	Negative	-.112	
Test Statistic		.112	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.059	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.059	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.053
		Upper Bound	.065

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang ditampilkan pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,065 lebih besar dari level of *significant*, yaitu 5 persen (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual pada model regresi yang diuji sudah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
		1	(Constant)	-1.094	3.523		-.310	.757
	CR	.053	.258	.035	.206	.838	.511	1.956
	ROE	2.515	.711	.466	3.540	<.001	.835	1.197
	DER	-.070	.096	-.152	-.727	.471	.331	3.019
	TATO	.009	.058	.040	.159	.874	.228	4.395
	Size	.002	.149	.002	.011	.991	.420	2.381

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *collinearity statistic* dari variabel CR memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,511 dan nilai VIF sebesar 1,956, variabel ROE memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,835 dan nilai VIF sebesar 1,197, variabel DER memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,331 dan nilai VIF sebesar 3,019, variabel TATO memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,228 dan nilai VIF sebesar 4,395, variabel *size* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,420 dan nilai VIF sebesar 2,381. Sehingga seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* yang lebih dari 0,10 (10 persen) ataupun nilai VIF yang kurang dari 10. Oleh karena itu, pada model regresi pada penelitian ini tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2.653	2.201		1.205	.233
	CR	-.152	.161	-.167	-.947	.348
	ROE	-.698	.444	-.217	-1.572	.122
	DER	.087	.060	.319	1.457	.151
	TATO	-.013	.036	-.093	-.351	.727
	Size	-.058	.093	-.120	-.618	.539

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel CR sebesar 0,348, variabel ROE sebesar 0,122, variabel DER sebesar 0,151, variabel TATO sebesar 0,727, dan variabel *size* sebesar 0,539. Hasil uji tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.465 ^a	.217	.144	1.37741	1.899

a. Predictors: (Constant), Size, ROE, DER, CR, TATO

b. Dependent Variable: NP

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson 1,899 lebih besar dari lebih besar dari 1,7671 (du) dan nilai 4-du (4-1,7671) adalah 2,2329. Perhitungan nilai statistik tersebut didapat dari jumlah sampel data sebanyak 60 (n=60) serta jumlah variabel bebas sebanyak 5 (k=5), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antara residual dalam model regresi.

Uji F

Tabel 5
Hasil Uji Model Fit (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.332	5	5.666	2.987	.019 ^b
	Residual	102.452	54	1.897		
	Total	130.784	59			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), Size, ROE, DER, CR, TATO

Sumber : Data diolah (2024)

Hasil uji F (F test) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,987 dengan nilai signifikansi Sig 0,019 yang lebih keil dari $\alpha=0,05$, ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak digunakan. Hasil ini memberikan makna bahwa kelima variabel independen mampu memprediksi atau menjelaskan nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang diteliti selama periode tahun 2021-2023. Hal ini berarti secara simultan variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity ratio* (DER), *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) dan Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang didapat oleh suatu perusahaan.

Uji Koefisien determinasi (R²)

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.465 ^a	.217	.144	1.37741	1.899

a. Predictors: (Constant), Size, ROE, DER, CR, TATO
b. Dependent Variable: NP

Sumber : Data diolah (2024)

Hasil uji pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R² adalah sebesar 0,144 yang menunjukkan hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) dan Ukuran perusahaan (*size*) dengan nilai perusahaan adalah sebesar 0,144 yang berarti variabel dependen nilai perusahaan sudah mampu dijelaskan sebesar 14,4% oleh variabel independen yang meliputi *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) dan Ukuran perusahaan (*size*). Sedangkan sisanya 85,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

Uji t

Tabel 7
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.094	3.523		-.310	.757		
	CR	.053	.258	.035	.206	.838	.511	1.956
	ROE	2.515	.711	.466	3.540	<.001	.835	1.197
	DER	-.070	.096	-.152	-.727	.471	.331	3.019
	TATO	.009	.058	.040	.159	.874	.228	4.395
	Size	.002	.149	.002	.011	.991	.420	2.381

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 7 tersebut, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$NP = -1,094 \alpha + -0,053 CR + 2,515 ROE + -0,070 DER + -0,009 TATO + 0,002 SIZE$$

Berdasarkan Tabel 7 dapat disimpulkan hasil uji statistik t sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan uji t pada tabel 5.9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel *current ratio* (CR) adalah sebesar 0,053 dengan tingkatan signifikansi sebesar 0,838 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang berarti hipotesis 1 ditolak.
2. Hasil perhitungan uji t pada tabel 5.9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel *Return on Equity* (ROE) adalah sebesar 2,515 dengan tingkatan signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti hipotesis 2 terima.
3. Hasil perhitungan uji t pada tabel 5.9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 0,009 dengan tingkatan signifikansi sebesar 0,471 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang berarti hipotesis 3 ditolak.
4. Hasil perhitungan uji t pada tabel 5.9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) adalah sebesar -0,874 dengan tingkatan signifikansi

sebesar 0,727 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan TATO tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang berarti hipotesis 4 ditolak.

5. Hasil perhitungan uji t pada tabel 5.9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan adalah sebesar 0,002 dengan tingkatan signifikansi sebesar 0,991 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang berarti hipotesis 5 ditolak.

6.

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini menandakan bahwa semakin besar ataupun kecil *current ratio* yang dimiliki suatu perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan atau dengan kata lain *current ratio* mampu mempengaruhi variabel nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari Kasmir (2019:135) dari hasil pengukuran *Current Ratio*, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari (2020), Yenny, dkk (2021), Nurhasanah dan Oktaviani (2025) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima. Hasil ini menandakan bahwa semakin besar ataupun kecil *return on equity* (ROE) yang dimiliki suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan atau dengan kata lain *return on equity* (ROE) mampu mempengaruhi variabel nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Oktaryani, dkk (2021) yang menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena semakin besar profitabilitas maka semakin efektif dan efisien pengelolaan asetnya yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai ROE merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return bagi pemegang saham sehingga semakin tinggi ROE maka semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Listyawati dan Kristiana (2021), Oktaryani, dkk (2021), Nurhasanah dan Oktaviani (2025), Riani dan Setyabudi, (2024)., Siahaan dan Herijawati (2023) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, yang berarti hipotesis 3 dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini menandakan bahwa semakin besar ataupun kecil *debt to equity ratio* (DER) yang dimiliki suatu perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan atau dengan kata lain *debt to equity ratio* (DER) mampu mempengaruhi variabel nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Nurhasanah dan Oktaviani (2025), yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, karena seberapa banyak/sedikitnya penggunaan hutang tidak akan berpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan. Investor lebih tertarik terhadap bagaimana manajemen mengelola dana yang berasal dari hutang tersebut dengan efektif sehingga menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Listyawati dan Kristiana (2021) dan Nurhasanah dan Oktaviani (2025) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa *total assets turnover ratio* (TATO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti hipotesis 4 dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini menandakan bahwa semakin besar ataupun kecil *total assets turnover ratio* (TATO) yang dimiliki suatu perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan atau dengan kata lain *total assets turnover ratio* (TATO) tidak mampu mempengaruhi variabel nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Nurhasanah dan Oktaviani (2025), yang mengungkapkan bahwa *total assets turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan yang efektif belum tentu menaikkan laba atau pendapatan perusahaan, selain itu data penjualan perusahaan yang dijadikan sampel menunjukkan perbandingan yang kecil antara total penjualan dengan total aset. Aktivitas yang dilakukan perusahaan secara efektif tidak terlalu diperhatikan oleh investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah dan Oktaviani (2025), Putri, dkk (2023) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*size*) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023

Hasil pengujian hipotesis kelima (H5) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti hipotesis 5 dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini menandakan bahwa semakin besar ataupun kecil ukuran suatu perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan atau dengan kata lain ukuran perusahaan tidak mampu mempengaruhi variabel nilai perusahaan. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, Pasar menganggap bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan dampak yang kuat terhadap nilai perusahaan atau dengan kata lain investor beranggapan bahwa besarnya total aset yang dimiliki perusahaan belum tentu dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena investor membeli saham sebuah perusahaan tidak hanya ditinjau dari seberapa besar aset perusahaan namun juga dari sisi laporan keuangan, nama baik dan juga kebijakan dividen. Perusahaan lebih mempertahankan laba dibandingkan membagikannya sebagai dividen, yang dapat mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan (Kusbandiyah, dkk. (2024)). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusbandiyah, dkk. (2024), Riani dan Setyabudi, (2024). yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) dan Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 20 perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI yang memenuhi kriteria sampel dengan total 60 amatan selama tiga tahun dari tahun 2021-2023. Teknik analisis yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian adalah analisis linear berganda. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
2. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
4. *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
5. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 118-126.
- Hariadi, Sugeng. (2023). Pengaruh CR, TATO, NPM, dan EPS Terhadap Nilai Perusahaan di ERA BANI. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*. Vol. 1, No. 1, pp. 120-138.
- Jogiyanto, H. M. (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: BPFE
- Jogiyanto, H. M. (2017). *Analisis dan Desain (Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis)*. Penerbit Andi.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kesebelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-12. Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kurniasari (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Sosial, & Humaniora*. Vol. 2 No. 05, pp. 86-95.
- Kusbandiyah, A., Amir, A., & Mudjiyanti, R. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(1), 175-186.
- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2021). Pengaruh return on equity, current ratio, size company dan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 10(2), 47-57.
- Maryadi, A. R., & Susilowati, P. I. M. (2020). Pengaruh Return On Equity (Roe), Loan To Deposit Ratio (Ldr), NonPerforming Loan (Npl) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015-2017. *Jurnal Sains Manajemen dan Kewirusahaan*, 4(1), 69-80.
- Nugraha, R. A., & Alfari, M. F. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Mirai Management*, 5(2).
- Nurhasanah, I., & Oktaviani, A. A. (2025). Peran GCG, Kinerja Keuangan, Dan Kinerja Pasar Terhadap Nilai Perusahaan Tahun 2021-2023. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(1), 125-136.

- Oktafia, N. R. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 4(2), 1130-1142.
- Oktaryani, G. S., Abdurrazak, A., & Negara, I. K. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Kompas100. *Jurnal Magister Manajemen Unram Vol*, 10(3).
- Putri, E. J., Nurhikmat, M., & Wandu, D. (2023). Pengaruh Roa, Der Dan Tato Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017–2021. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JMB)*, 4(2).
- Ramdani, D., Ameliya, A., & Rodiah, S. (2024). Kajian Literatur Review: Riset Akuntansi Keperilakuan. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(1), 373-390.
- Riani, I. W., & Setyabudi, T. G. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Keputusan Investasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(3).
- Septiani, M., & Wulandari, E. (2023). Pengaruh Return On Assets (Roa), Total Assets Turnover (Tato), Dan Value Added Intellectual Coefficient (Vaicâ „ç) Terhadap Nilai Perusahaan. *Management and Accounting Expose*, 6(1).
- Siahaan, D. B., & Herijawati, E. (2023). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan return on equity terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 1742-1751.
- Sukamulja, Sukmawati. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Edisi 1. Yogyakarta: BPF.
- Susesti, D. A., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Accounting and Management Journal*, 6(1), 36-49.
- Susilowati, D., & Meidiyustiani, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Total Asset Turn Over (Tato), Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan:(Studi Empiris Pada Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 296-303.
- Swastika, N., & Agustin, S. (2021). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(1).
- Widiana, D. M. M. P., Ernawatiningsih, N. P. L., & Sudiartana, I. M. (2024). Pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, current ratio, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage tahun 2019-2022. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 6(1), 180-196.
- Yenny, Y., Elizabeth, S. M., & Juwita, R. (2021). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Debt To Asset Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 2015–2019. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 3(1), 99-110.